

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan telah menyebabkan persaingan yang meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah perusahaan yang mendirikan fasilitas kesehatan. Di Indonesia, sudah banyak didirikan lembaga kesehatan milik swasta maupun milik pemerintah. Adapun lembaga kesehatan seperti balai kesehatan, puskesmas, posyandu, Rumah Sakit dan Klinik.

Klinik menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik kepada perorangan. Pelayanan Klinik dapat berupa perawatan di rumah, perawatan satu hari, pelayanan 24 jam dalam 7 hari, pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat siang. Selain itu, ada pelayanan rawat jalan dan rawat inap (Mboi, 2014). Dengan diberikannya jasa pelayanan kesehatan dan jasa sarana kepada pasien, Klinik akan menerima imbalan maupun pendapatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Sujudi, 2003) Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 Pasal 3 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit dijelaskan bahwa "tarif rumah sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau *banch marking* dari rumah sakit yang tidak komersial". Hal ini dapat membuktikan bahwa pemerintah telah menyadari bahwa penentuan harga pokok dalam pelayanan kesehatan itu penting.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik di Klinik, pelayanan kesehatan ini perlu memanfaatkan teknologi dan tenaga ahli untuk mendukung jasa pelayanan kesehatan. Biaya operasional yang dikeluarkan dalam penggunaan teknologi dan tenaga ahli akan mempengaruhi penentuan tarif rawat inap. Dalam menentukan tarif pelayanan kesehatan, Klinik harus mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang diperoleh secara tepat. Oleh sebab itu, perlu diterapkan penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas. Selain untuk perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan jasa serta sektor nirlaba juga memerlukan perhitungan untuk menetapkan harga pokok. Penentuan tarif pelayanan kesehatan yang akurat akan menghasilkan perhitungan yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas Klinik.

Persaingan yang semakin meningkat menuntut suatu usaha untuk bertahan dan terus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Klinik perlu melakukan peningkatan atas efisiensi biaya yang terjadi dengan melakukan perhitungan biaya secara tepat dan akurat. Keakuratan merupakan suatu hal yang penting dimana keakuratan biaya tidak dilandaskan kepada sejumlah biaya yang terjadi melainkan kepada konsep pembebanan biaya. Pembebanan biaya dalam sistem biaya tradisional tidak memperlihatkan biaya yang sebenarnya dikonsumsi oleh setiap produk. Sistem biaya tradisional dapat mengakibatkan distorsi biaya.

Activity-based Costing atau dikenal dengan penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Distorsi biaya adalah pembebanan biaya yang terlalu tinggi dan terlalu rendah. *Overcosted* atau pembebanan biaya terlalu tinggi membutuhkan sumber daya yang lebih sedikit namun memiliki biaya per unit yang tinggi. *Undercosted* atau pembebanan biaya terlalu rendah daripada sumber daya untuk memproduksi produk atau jasa (Horngren et al., 2008). *Activity-based Costing* (ABC) merupakan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas (Dunia & Abdullah, 2014). *Activity-based Costing* dalam penetapan biaya berdasarkan aktivitas menyediakan informasi biaya yang lebih akurat. *Activity-based Costing* menggunakan jenis *cost driver* yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem biaya tradisional. Seperti diketahui sistem tradisional hanya membebaskan biaya

overhead, tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku langsung. Untuk menghitung harga pokok dari suatu produk, metode tradisional menggunakan perhitungan biaya dengan metode *full costing* atau *variable costing*. Metode *full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi dimana semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, dibebankan pada produk. Selain metode *full costing*, penghitungan biaya bisa juga dengan menggunakan metode *variable costing*. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dimana semua biaya produksi variabel dibebankan kedalam harga pokok produk (Mulyadi, 2015).

Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Padnawati (2018) di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta “perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity-based Costing* dilakukan melalui dua tahapan dan biaya *overhead* pada RSJD Surakarta dibebankan pada satu pemicu biaya, dimana pembebanan biaya ini yang akan menimbulkan distorsi biaya, sedangkan metode ABC produk dibebankan pada banyak pemicu biaya. Oleh karena itu, metode ABC dianggap telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas secara tepat.”

Klinik Pratama Serasi merupakan Klinik swasta yang menjalankan usahanya di bidang kesehatan. Klinik ini berlokasi di Jalan Wagimin No.29, Surbakti, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Klinik sebagai sarana kesehatan, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan. Klinik Pratama Serasi memberikan pelayanan kesehatan seperti pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan rawat jalan dan pelayanan rawat inap. Jumlah pasien rawat inap Klinik per bulannya sekitar 30 orang. Klinik Pratama Serasi memiliki 6 kamar untuk ruang rawat inap, adapun tipe-tipe kamar yang ditawarkan kepada pasien yaitu tipe kamar A untuk kamar no 3 dan 4, tipe kamar B untuk kamar no 1,2 dan 5 dan tipe kamar C untuk kamar no 6.

Klinik Pratama Serasi merupakan salah satu Klinik yang menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan tarifnya kurang dihitung secara tepat dan akurat, karena perhitungan tarifnya berdasarkan *standard cost* atau perkiraan maupun perbandingan dengan tarif Klinik yang sejenis. Dimana pihak Klinik merasa bahwa tarif yang ditetapkan masih kurang sedangkan untuk pengguna layanan jasa pada Klinik menilai biaya yang diberlakukan terlalu mahal. Oleh karena itu, perhitungan menggunakan sistem ABC akan membantu manajemen Klinik dalam mengambil keputusan. Sistem ABC akan menghasilkan perhitungan yang akurat dan sesuai untuk setiap aktivitas yang ada di layanan rawat inap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Desain *Activity Based Costing* (ABC) Pada Tarif Jasa Rawat Inap Klinik Pratama Serasi Kabanjahe”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan penentuan tarif jasa rawat inap Klinik Pratama Serasi?
2. Bagaimana perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity-based Costing* pada Klinik Pratama Serasi?
3. Bagaimana perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity-based Costing* dengan metode biaya tradisional pada Klinik Pratama Serasi?
4. Bagaimana mendesain perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan Ms. Excel?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap pada Klinik Pratama Serasi.
2. Untuk mengetahui perhitungan tarif jasa rawat inap pada Klinik Pratama Serasi menggunakan metode *Activity-based Costing*.
3. Untuk menganalisis perbandingan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity-based Costing* dengan metode biaya tradisional pada Klinik Pratama Serasi.
4. Untuk mendesain perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan Ms. Excel.

1.4 Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ataupun manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Klinik dalam menetapkan harga pokok kamar rawat inap serta membantu meningkatkan profitabilitas Klinik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan Klinik sehingga Klinik Pratama Serasi mampu untuk terus tumbuh dan berkembang serta dapat meningkatkan mutu dan mengutamakan kepentingan pasien.
3. Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi Klinik dengan membantu Klinik melakukan perhitungan tarif rawat inap sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan mampu beradaptasi serta bersaing terhadap perubahan dan kemajuan industri.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membuat desain perhitungan dalam bentuk excel.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan kelembagaan sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian yang sejenis.